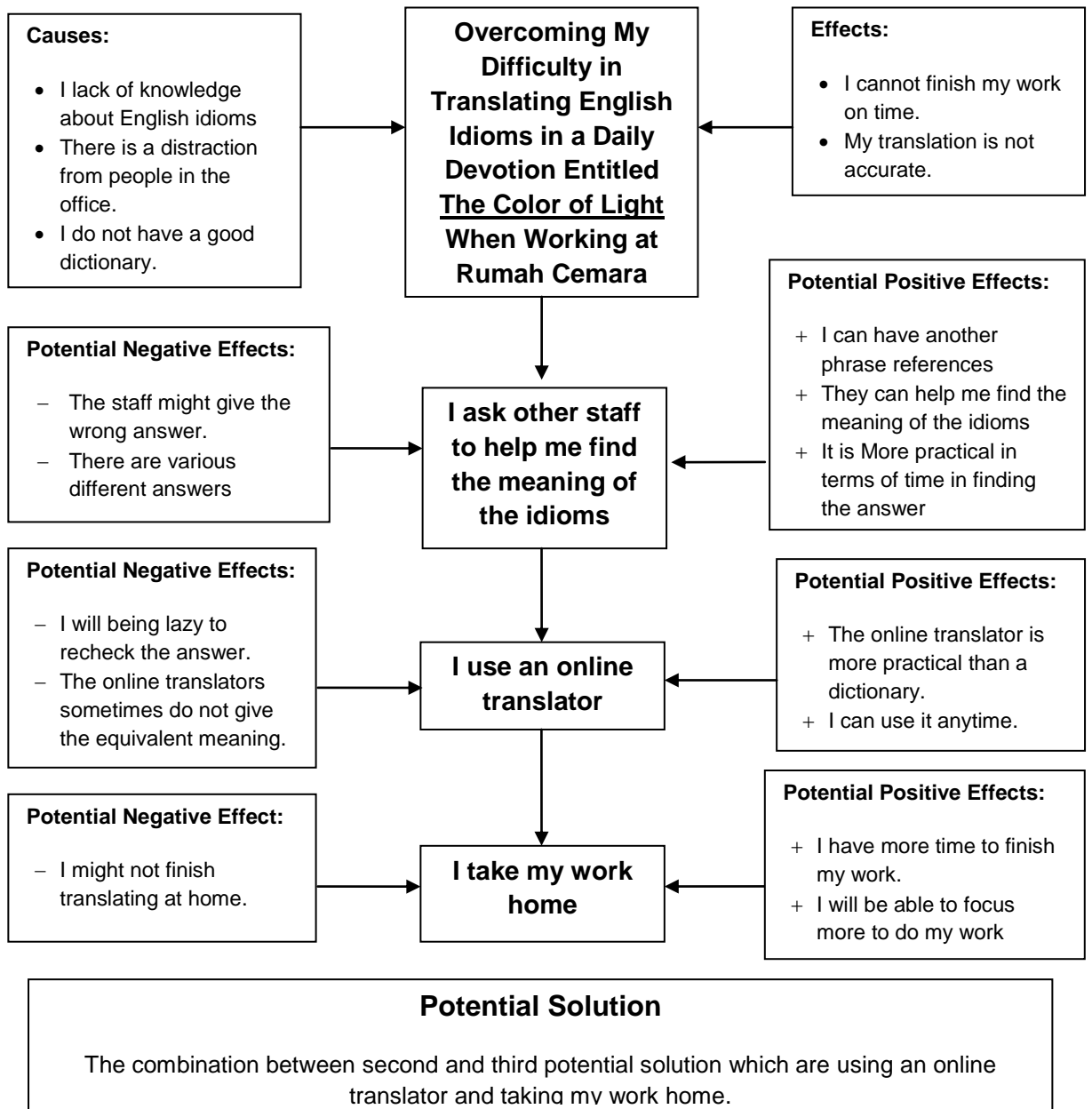


APPENDIX

A. FLOWCHART



B. Some Articles of Daily Devotion From The Color Of Light

January 1

We give thanks for unknown blessings already on their way.

-Sacred Ritual Chant

Too often we think we have to earn the blessings of the universe. We think if we do enough of the right things, we will be protected, maybe even rewarded. The problem is, we never know what's enough so we always try to do a little more. It's a very adult way of viewing the world but now much time.

Young children have a better way of looking at life. They expect wonderful gifts just because they are "naughty or nice."

We have a choice. We can be worrisome adults or children of the universe.

Wonderful gifts are coming my way today, I don't have to do anything to deserve them. They are coming to me just because I live. I expect them and am open to receiving them. I wonder what magic the world has in store for me today.

January 1

Selalu mengucapkan syukur untuk setiap berkat yang telah kita terima, maupun untuk setiap berkat yang masih belum kita ketahui keberadaannya.

-Sacred Ritual Chant

Seringkali kita berpikir bahwa kita harus mendapatkan berkat dari alam semesta. Kita berpikir jika melakukan hal-hal yang baik maka kita selalu dilindungi bahkan mungkin dihargai. Masalahnya adalah, kita tidak pernah tahu apakah yang kita lakukan sudah cukup, sehingga kita selalu mencoba melakukan sedikit lebih lagi. Ini adalah cara yang sangat dewasa untuk melihat dunia namun tidak ada kesenangan di dalamnya.

Anak kecil memiliki cara yang lebih baik dalam melihat kehidupan. Mereka berharap untuk mendapatkan hadiah-hadiah yang luar biasa karena mereka anak-anak bukan karena mereka anak yang "nakal" atau "baik". Kita mempunyai pilihan. Kita bisa menjadi orang dewasa yang penuh kekhawatiran atau bersikap menjadi anak-anak yang tanpa beban

Berkah yang luar biasa sedang dalam perjalanannya pada saya hari ini. Saya tidak perlu melakukan apapun untuk layak mendapatkannya. Hal itu datang pada saya hanya karena saya hidup. Saya mengharapkannya dan saya terbuka untuk menerimanya. Saya ingin tahu keajaiban apa yang dunia miliki untuk saya hari ini.

January 2

The clue is not to ask in a miserly way --The key is to ask in a grand manner.

--Ann Wigmore

How expansive can we be today? How grand? Can we ask for the sun, moon, and stars? Can we ask for what we really, really, in our heart of hearts, want?

“What do I want?” This is probably the hardest question we can ask ourselves. And it’s an important question to answer because it determines how we live our lives. Think about it for a while. It’s an important enough question to spend the entire day thinking about, dreaming about, reaching deep inside, and discovering what we really want.

Once we know what want, we can boldly affirm ourselves and our right to be everything we can be, to be our true creative, divine selves. We can open our chests, throw our shoulders back and say out loud this is what I want. The world is abundant and the more we have, the more we have to share. The more light in our lives, the more light in the world.

Today I will decide what I really want, and I will ask for it. I will be expansive and generous to myself.

January 2

Petunjuk ini mengajarkan kita untuk tidak ragu-ragu meminta - kuncinya adalah untuk meminta secara besar.

-Ann Wigmore

Kita akan seberapa berkembangnya pada hari ini? Seberapa besar? Bisakah kita meminta matahari, bulan, dan bintang? Bisakah kita meminta apa yang benar-benar, dari dalam hati kita, inginkan?

“Apa yang kita inginkan?” Mungkin ini adalah pertanyaan tersulit yang dapat kita tanyakan pada diri kita sendiri. Dan ini adalah pertanyaan yang penting untuk dijawab karena akan menentukan bagaimana kita menjalani hidup kita. Pikirkan tentang ini sejenak. Ini adalah pertanyaan yang cukup penting untuk kita pikirkan sepanjang hari, kita impikan, menjangkau jauh ke dalam, dan mencari tahu apa yang sebenarnya kita inginkan.

Ketika kita tahu apa yang kita inginkan, kita bisa berani menegaskan diri kita sendiri, dan hak kita untuk menjadi apa yang kita bisa, untuk menjadi benar-benar kreatif, hebat. Kita dapat membuka mengembangkan dada kita dan mengatakan dengan lantang, ini yang aku inginkan.

Dunia itu melimpah dan semakin banyak yang kita punya, semakin banyak pula yang kita harus bagi. Semakin banyak cahaya dalam hidup kita, semakin banyak cahaya di dunia.

Hari ini saya akan memutuskan apa yang benar-benar saya inginkan, dan saya akan memintanya. Saya akan lebih berkembang dan murah hati terhadap diri saya sendiri

January 3

The life man is divided between waking, dreaming, and dreamless sleep. But transcending these three states is super-conscious vision – called the Fourth.

-From the Upanishads

Many of us have had spiritual or mystical experiences that we are hesitant or to share with others. Our fear of being made fun of keeps us isolated in that very important area of our lives. But when we do share some of our deepest feelings about “what it all means” we are often happily surprised to discover that our friends have had similar experiences.

When we deny our spiritual selves we get out of balance. To heal we must recover our balance and pay attention to all areas of our lives – physical, mental, emotional, and the fourth, spiritual.

Each of us gets to discover our own spirituality. We needn't be bound to the religion of our childhoods. In the end, we are totally free to find our own path. We are responsible only to our own intuition, to our higher self.

I honour the spiritual beliefs of my brothers and sisters and in return am supported and respect for who i am and what i believe.

January 3

Kehidupan seseorang terbagi atas saat meraka bangun, bermimpi, dan tertidur tanpa bermimpi. Dengan melampaui tiga keadaan tersebut dinyatakan sudah berada di visi supra – atau yang disebut Keempat.

-dari Upanishads

Banyak dari kita yang pernah mengalami pengalaman spiritual atau mistis dan kita merasa ragu-ragu untuk berbagi dengan orang lain. Ketakutan kita untuk menjadi leluconlah yang mengisolasi kita dari area paling penting dari hidup kita. Namun ketika kita berbagi beberapa perasaan terdalam kita tentang “apa arti semua ini” kita sering terkejut, gembira, mendapatin bahwa teman-teman kita pun mempunyai pengalaman yang mirip dengan kita.

Disaat kita menyangkal diri kita sendiri, kerohanian kita akan menjadi tidak seimbang. Untuk memulihkannya kita harus mengembalikan keseimbangan kita dan juga memperhatikan seluruh aspek dalam hidup kita – fisik, mental, emosi, dan yang keempat yaitu spiritual.

Setiap dari kita harus mencari tahu sisi spiritualitas yang ada dalam diri kita sendiri. Kita tidak perlu terikat pada agama kita sewaktu masa kanak-kanak kita. Pada akhirnya, kita benar-benar bebas mencari jalan kita sendiri. Kita bertanggung jawab hanya kepada intuisi kita, kepada keinginan tertinggi dari diri kita sendiri.

Saya menghargai kepercayaan spiritual saudara-saudara saya dan sebagai gantinya saya didukung dan dihormati sebagai apa adanya saya dan apapun kepercayaan saya.